

**MAKALAH MENGINTEGRASIKAN PROSES BERPIKIR TINGGI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN HOTS**



Dosen Pengampu:

Dr. Usman, M.Si

Kelas B

Kelompok 3

Aziza Zuhrufi Yasin	(210405500014)
Fatimah Sahra	(210405501040)
Irene Melani Padati	(210405500005)
Kevin Stenly Gessong Engko	(210405502021)
Misfani	(210405500023)
Nurrahmi	(210405502025)
Sri Rahmayani Rahayu Hafid	(210405501034)
Tangwalin	(210405502025)

JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa. Atas berkat karunianya kami dapat menyusun makalah ini dengan topik yaitu “Mengintegrasikan Berpikir Tinggi dalam Proses Pembelajaran HOTS” dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas Pengembangan Kreativitas dan Keberbakatan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Adapun pembahasan dari makalah ini yaitu untuk mengetahui apa itu pembelajaran HOTS, karakteristik, dan proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, makalah ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi kami sebagai penulis dan bagi para pembaca. Kami selaku penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terwujudnya makalah yang sederhana ini.

Sebagai penutup, kami juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kami sangat membutuhkan kritik dan saran yang bisa membangun kemampuan kami, agar kedepannya dapat Menyusun dan menulis makalah dengan lebih baik lagi. Semoga makalah ini bermanfaat bagi para pembaca, dan bagi kami khususnya sebagai penulis.

Makassar, 29 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
BAB II.....	5
PEMBAHASAN	5
A. Pengertian Pembelajaran HOTS	5
B. Karakteristik Soal pada Pembelajaran HOTS	6
C. Pelaksanaan Pembelajaran HOTS.....	7
BAB III	9
PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan	9
B. Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi awal dari pembangunan sumber daya manusia dalam sebuah negara. Sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional di atas bahwa salah satu fungsi pendidikan nasional adalah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa. visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia. Pendidika harus mampu menjadikan manusia yang berkualitas dan menjawab tantangan zaman. HOTS (Higher Order Thingking Skill) atau yang sering disebut sebagai kemampuan keterampilan atau konsep berpikir tingkat tinggi merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan pada taksonomi bloom yang dimulai pada awal abad ke-21. Konsep ini dimaksudkan ke dalam pendidikan bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi revolusi industri. Pada abad 21 ini sumber daya manusia diharapkan tidak hanya menjadi pekerja yang mengikuti pemerintah, tetapi memiliki keterampilan abad ke 21. Kewajiban untuk mendidik anak bangsa menjadi manusia yang kreatif dan cakap dinyatakan secara eksplisit dalam pasal 3 Undang – undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional, yakni: “Pendidikan nasionaal berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dari pembelajaran HOTS?
2. Apa sajakah karakteristik soal pembelajaran HOTS?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran HOTS?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui mengenai pengertian pembelajaran HOTS.
2. Untuk mengetahui apa saja karakteristik pembelajaran HOTS.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran HOTS.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran HOTS

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu proses berfikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi blom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. Tujuan utama dari high order thinking skill adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks. Anak-anak harus didorong dan dikembangkan kemampuan berfikir tingkat tingginya, harus mempunyai kemampuan berfikir yang tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah yang kompleks, tidak sekedar menghafal pelajaran tapi mampu menganalisis dan mencipta.

HOTS bukan mata pelajaran, bukan juga soal ujian. HOTS adalah tujuan akhir yang dicapai melalui pendekatan, proses dan metode pembelajaran. Kekeliruan memahami konsep HOTS akan berdampak pada kesalahan model pembelajaran yang makin tidak efektif dan tidak produktif. Bila proses pembelajaran dirancang untuk mencapai tingkatan berpikir tingkat tinggi, maka tujuan belajarnya bisa mengadopsi kata-kata kerja yang direkomendasikan dalam konsep Taksonomi Bloom. Kata kerja yang digunakan, menentukan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa. Itu artinya, kata-kata kunci yang direkomendasikan Bloom, tak bisa dengan mudah diterapkan dalam soal, bila dalam proses pembelajaran tak pernah diterapkan. Instrumen penilaian atau soal-soal HOTS adalah soal-soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam

membentuk kualitas siswa yang lebih baik, soal-soal semacam ini memang harus dikembangkan oleh pendidik dengan baik dan diterapkan di kelas yang diampunya. Saat ini kajian tentang HOTS semakin banyak dilakukan sesuai dengan bidang keahlian atau mata pelajaran tertentu. HOTS bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat dengan apa yang mereka ketahui dalam proses pembelajaran tersebut kemudian peserta didik mampu untuk membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah, dan memahami hal-hal kompleks menjadilebih jelas. Dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar.

B. Karakteristik Soal pada Pembelajaran HOTS

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Soal-soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall. Soal-soal HOTS mengukur kemampuan ranah menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan mengkreasi (create). Pada pemilihan Kata Kerja Operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja “menentukan” pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Konteks penulisan soal-soal HOTS, kata kerja “menentukan” bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja “menentukan” bisa digolongkan C6 (mengkreasi) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat

dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan (Setiawati, dkk., 2018)

2. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihanghutan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

C. Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

Penerapan pembelajaran berbasis HOTS dimulai sejak diterapkannya kurikulum 2013. Dalam pembelajaran terdiri dari beberapa tahap atau langkah, begitu juga dengan pembelajaran berbasis HOTS. Tahap-tahap pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Pembelajaran

Penerapan nilai-nilai HOTS dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terletak pada model, strategi, dan metode pembelajaran yang direncanakan akan digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL), *student center learning* (SCL), dan lain sebagainya. Namun pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi masih terbatas pada ranah mengingat dan memahami saja. Helmawati (2018: 168) mendiskripsikan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan

berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk bertindak kreatif.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik atau dikenal dengan istilah student center learning (SCL). Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk mendiskusikan sebuah materi pembelajaran, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Meskipun demikian, guru terkadang berlindung di balik strategi pembelajaran student center learning ini. Guru hanya memberikan tugas agar peserta didik bisa selalu aktif bekerja yang mengakibatkan hanya kelelahan yang didapat. Guru juga sering lupa bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik harus didesain (by design) bukan muncul secara tiba-tiba (by chance). Pembelajaran didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas membahagiakan bagi peserta didik (Nugroho, 2018: 10).

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Penggunaan soal-soal yang bersifat HOTS dapat melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, namun di lokasi penelitian tersebut belum menerapkannya secara maksimal. Yousef Abosalem (2016: 4) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Assessment Techniques and Students’ Higher Order Thinking Skills” menyatakan Sehingga penggunaan soal-soal pada level berpikir tingkat tinggi dalam setiap evaluasi pembelajaran membuat peserta terlatih untuk berpikir multiperspektif dan non rutin sehingga berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik yang semakin meningkat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu proses berfikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi blom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. Tujuan utama dari high order thinking skill adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

HOTS bukan mata pelajaran, bukan juga soal ujian. HOTS adalah tujuan akhir yang dicapai melalui pendekatan, proses dan metode pembelajaran. Kekeliruan memahami konsep HOTS akan berdampak pada kesalahan model pembelajaran yang makin tidak efektif dan tidak produktif. HOTS bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat dengan apa yang mereka ketahui dalam proses pembelajaran tersebut kemudian peserta didik mampu untuk membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, dan memahami hal-hal kompleks menjadilebih jelas. Dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar.

B. Saran

Hasil temuan yang telah di uraikan pada simpulan diatas maka penulis memiliki saran yaitu penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta

didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Peserta didik juga diharapkan dapat termotivasi mengerjakan setiap soal yang dikerjakan, sehingga peserta didik merasa tertantang untuk kembali mengerjakan soal-soal berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tinggi peserta didik dapat ditingkatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka berpikir lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Widoyoko, Eko Putro. 2019. “PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA” dalam *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR volume 1* (hlm. 16-29). Purworejo.
- Setiawati, W. dkk., (2018). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Kiswara, Andreas Bagas dkk. 2019. ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS PADA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN SMK NEGERI DI KOTA SURAKARTA dalam *Jurnal : Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nugroho, A. (2018). HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: *Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Abosalem, Y. (2016). Assessment Techniques and Student’ Higher-Order Thinking Skills. *International Journal of Secondary Education*, 4 (1): 1-11
Diperoleh pada 15 Juni 2019 pada <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ijsedu>
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thingking Skills*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fuadillah Ali, *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013*, Vol III No 1, (Jakarta: Jurnal Inventa 2019 pada <https://osf.io/t7wna/download/?format=pdf>